

ANALISIS KUALITAS *ASSURANCE STATEMENT* YANG MERUJUK KEPADA STANDAR AA1000AS DAN ISAE3000 SERTA USULAN PENYERAGAMAN STANDAR PADA *SUSTAINABILITY REPORT*

Rahmat Arafat Nasution¹, Carmel Meiden²

Kwik Kian Gie School of Business, Jakarta, Indonesia^{1,2}

Email: rahmatsn@yahoo.com¹, carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sejauh mana kualitas *assurance statement* atas *sustainability report* dan bagaimana perbedaan kualitas *assurance statement* atas *sustainability report* dari emiten yang terindeks Sri-Kehati. Selain itu juga untuk dapat menilai kualitas *assurance statement* berdasarkan standar yang digunakan serta *assurance provider* yang menerbitkannya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi sararan dalam penelitian ini adalah emiten yang terindeks Sri-Kehati periode 2020-2022. Analisis data menggunakan *descriptive content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas *assurance statement* atas *sustainability report* dari emiten terindeks Sri-Kehati keseluruhannya berkategori sedang di dalam semua kategori berdasarkan standar yang digunakan yaitu AA1000AS dan ISAE3000, berdasarkan sektor usaha serta *assurance provuder*.

Kata kunci: kualitas, standar, *assurance statement*, *sustainability report*

Abstract

This research aims to analyze the extent of the quality of assurance statements for sustainability reports and how the quality of assurance statements for sustainability reports differs from Sri-Kehati indexed issuers. Apart from that, it is also possible to assess the quality of the assurance statement based on the standards used and the assurance provider that issued it. This type of research uses a quantitative descriptive approach. The population of suggestions in this research are issuers indexed by Sri-Kehati for the 2020-2022 period. Data analysis uses descriptive content analysis. The results of the research show that the overall quality of the assurance statements for sustainability reports from Sri-Kehati indexed issuers is in the medium category in all categories based on the standards used, namely AA1000AS and ISAE3000, based on the business sector and the assurance provider.

Keywords: quality, standards, *assurance statement*, *sustainability report*

Pendahuluan

Pencatatan dan pelaporan keberlanjutan merupakan wacana yang menarik di dunia usaha berkaitan dengan kegiatannya merealisasikan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Di Indonesia realisasi *Corporate Social Responsibility* (interpretasi dan pelaporan) bukan lagi dilakukan secara sukarela, tapi telah berubah menjadi suatu bentuk tanggungjawab yang didasarkan kepada UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 66 ayat (2) butir (c) yang menyebutkan secara tegas agar Perseroan menyampaikan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *corporate social responsibility* (CSR) pada laporan tahunan. Dalam aplikasinya banyak perusahaan khususnya yang listing di Bursa Efek sudah menerbitkan *sustainability report* sebagai bukti kinerja mereka atas SDGs.

Manfaat dari laporan keberlanjutan adalah: bagi perusahaan, laporan keberlanjutan berguna sebagai takaran dalam mencapai kinerja dalam wacana *triple bottom line* (TBL). Bagi investor, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai sarana mengendalikan prestasi kerja perusahaan dan juga sebagai rujukan investor mempertimbangkan rencana pengalokasian sumber daya keuangannya dan yang utama mencakup ruang lingkup *sustainable and responsible investment* (SRI). Laporan keberlanjutan juga menjadi alat untuk menilai keseriusan niat perusahaan dalam membenahi citra perusahaan (Solikhin & Lubis, 2019).

Dalam membuat laporan kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan keberlanjutan ini, perusahaan pada umumnya menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) disebabkan secara umum GRI memuat konsep dasar, rujukan, *list* pendekatan dan petunjuk yang mampu diraih oleh perusahaan. Item pertama yang menjadi rujukan atau standar dalam akuntansi keberlanjutan ini sudah diisukan sejak tahun 1999 dan pertama kali dipublikasikan dalam bentuk *Global Reporting Initiative* (GRI) pada tahun 2006. Proses *review* oleh pihak eksternal atas *sustainability report* ini juga direkomendasikan dengan adanya GRI (G3) sebagai kerangka dasar *sustainability report* (Kolk & Perego, 2010).

Sejalan semakin banyaknya perusahaan yang menyampaikan laporan keberlanjutan, maka timbul wacana dari pemangku kepentingan yang merasa perlu dilakukan audit atau verifikasi atas *sustainability report* tersebut dan memunculkan peluang bagi lembaga yang mampu dan kapabel dalam melakukan audit atas *sustainability report* dengan produk berupa *assurance statement*. AICPA (1997) di dalam *The Report of The Special Committee on Assurance Service (Eliot Report)* menyebutkan bahwa audit berperan untuk memberi nilai tambah kredibilitas dan seharusnya diaplikasikan pada informasi keuangan maupun non keuangan (Coram et al., 2009). *Assurance statement* yang digunakan oleh pihak eksternal merupakan rujukan penting yang meningkatkan keandalan dan kredibilitas *sustainability report* yang memberikan dampak positif kepada *stakeholder* dalam menilai sebuah perusahaan. Kredibilitas laporan dibutuhkan oleh pengguna internal dan eksternal telah memberikan dorongan dalam perkembangan kerangka kerja *assurance* yang relevan (Kolk & Perego, 2010).

Salah satu cara efektif dalam membangun komunikasi yang baik dengan *stakeholders* adalah pengungkapan. Hal yang perlu dipastikan adalah perusahaan sudah mengungkapkan *Corporate Sosial Responsibility* (Darwin, 2006). Cormier et al. (2011) menyebutkan bahwa mengurangi ketidaksesuaian informasi di pasar modal dapat dilakukan dengan mengungkapkan kondisi lingkungan dan sosial, mengurangi ketidaksesuaian informasi dapat memberikan sinyal atau informasi dari internal perusahaan kepada pihak eksternal dan mengurangi ketidakpastian atas prospek perusahaan sendiri dimasa mendatang. Kondisi market *performance* pada Indeks Sri-Kehati dibandingkan dengan Indeks LQ45 serta harga saham gabungan atau IHSG menggambarkan informasi Indeks SRI-Kehati lebih tinggi dibandingkan dengan IHSG dan LQ45 dalam tiga tahun terakhir (Bursa Efek Indonesia, 2019). Prospek pasar yang bagus pada Indeks SRI-Kehati tercermin pada kinerja fundamentalnya, hal ini ditunjukkan oleh rata-rata *return on asset* beberapa sampel perusahaan sektor properti, perbankan dan pertambangan yang tergabung dalam Indeks SRI-Kehati jika dibandingkan kinerja fundamental pada Indeks LQ45 yang memiliki prospek pasar dibawah Indeks SRI-Kehati. Emiten yang masuk dalam indeks Sri-Kehati terdiri dari beragam sektor usaha seperti perbankan, pertambangan, manufaktur, perkebunan dan lainnya dengan kinerja keuangan, lingkungan serta sosial yang relatif lebih baik.

Standar-standar yang dijadikan pedoman dalam pelaporan kegiatan keberlanjutan diantaranya GRI yang disebutkan sebelumnya dan AA1000AS sebenarnya dirancang untuk tujuan yang berbeda. AA1000 AS adalah standar yang dibuat oleh sebuah lembaga yang berlokasi di London yang umum dikenal sebagai *AccountAbility* didirikan pada Maret 2003 (Kolk & Perego, 2010). AA1000AS adalah rujukan yang berfokus pada pembelajaran terhadap aspek keberlanjutan atau yang dikenal sebagai CSR.

Selanjutnya adalah standar ISAE3000 yang diterbitkan pada tahun 2003 oleh *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB) yang terfokus pada upaya pemberian *guidance* dalam format dasar prinsip dan prosedur penting untuk akuntan profesional tentang bagaimana memberikan *assurance* atas aspek nonfinansial (Kolk & Perego, 2010). Dengan keberadaan 2 (dua) standar ini, *assurance provider* mempunyai pilihan standar mana untuk dijadikan rujukan dalam menjalankan penugasan review atas *sustainability report*, seperti memilih AA 1000 AS, ISAE 3000, atau bisa menggabungkan kedua standar ini, dan standar-standar lain.

Menurut Dewi et al., (2019) Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) dengan tingkat ketaatan yang tinggi terhadap *assurance statement* dengan AA1000AS dan ISAE3000 kredibilitasnya mendapat kepercayaan lebih sehingga pengambil keputusan bisa memmanfaatkannya.

Menurut *The International Federation of Accountants* memberikan definisi bahwa seorang praktisi memberikan kesimpulan kepada pengguna yang dituju, yang bukan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas hasil penilaian atau pengukuran materi pelajaran terhadap kriteria, dalam pernyataan asurans atau perikatan asurans (Loft & Humphrey, 2010). Layanan yang diberikan adalah pernyataan asurans yang diberikan oleh profesional independen untuk meningkatkan kualitas dan mengurangi risiko ketidaksesuaian informasi yang disajikan (Dewi et al., 2019). Perusahaan menggunakan jasa *sustainability report assurance* untuk memastikan laporannya memenuhi standar dan memiliki kredibilitas (Razak et al., 2022). Pernyataan asurans dapat disampaikan oleh pihak pemberi jasa asurans, seperti Kantor Akuntan Publik atau lembaga penilai profesional lainnya. Penilaian jaminan yang dilakukan oleh pihak ketiga independen adalah kelengkapan, validitas, akurasi, dan reliabilitas (Janggu et al., 2014). Menurut GRI terdapat tiga pihak yang menyediakan jasa *external assurance*, yaitu kantor akuntan, perusahaan teknik, dan perusahaan jasa keberlanjutan (Global Reporting Initiative, 2013b). Dalam prakteknya perusahaan teknik dan perusahaan jasa keberlanjutan sering berada di dalam satu naungan. Dalam pernyataan *assurance*, terdapat beberapa informasi penting yang harus dicantumkan dalam laporan, yaitu *addressee*, *introduction*, *outline*, tingkat *assurance*, standar dan kriteria, batasan, tindakan, saran, serta tanda tangan dan tanggal (Global Reporting Initiative, 2013a).

Sebagai bahan studi kasus penulis memilih *Sustainability Report* dari emiten yang terindeks Sri-Kehati periode 2020-2022. *Sustainability report* yang dikumpulkan dari periode tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan ISAE 3000 dan AA1000 *Assurance Standards*.

Atas dasar apa yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini yaitu; (1) mengetahui kualitas *assurance statement* atas *sustainability reports* perusahaan yang terindeks Sri-Kehati periode 2020-2022 yang menggunakan standar AA1000AS dan ISAE 3000, (2) mengetahui perbedaan kualitas *assurance statement* atas *sustainability report* berdasarkan sektor usaha dari emiten yang terindeks Sri-Kehati periode 2020-2022, dan (3) mengetahui perbedaan kualitas *assurance statement* atas *sustainability report* yang diterbitkan oleh *assurance provider* KAP dan non KAP.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisis data. Menurut Sugiyono (2021), metode kuantitatif berlandaskan pada sampel dan populasi penelitian dan menyajikan data dalam bentuk angka. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terindeks Sri-Kehati dari tahun 2020 hingga 2022. Dari populasi ini, diambil sampel berupa emiten yang menerbitkan sustainability report dengan assurance statement dari lembaga kredibel. Terdapat 8 emiten pada tahun 2020, 14 emiten pada tahun 2021, dan 12 emiten pada tahun 2022 yang dilengkapi dengan assurance statement menggunakan standar AA1000AS atau ISAE3000.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari sustainability report yang mencakup assurance statement dari emiten yang terindeks Sri-Kehati selama periode 2020 hingga 2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis konten untuk menilai kualitas assurance statement berdasarkan standar AA1000AS dan ISAE3000. Analisis ini melibatkan tahapan seperti unitizing, sampling, recording/coding, reducing, abductively inferring, dan narrating, yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif dan sistematis. Hasil analisis konten ini tidak dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis, melainkan untuk menggambarkan karakter dan kualitas assurance statement secara deskriptif. Penilaian dilakukan dengan membandingkan konten assurance statement berdasarkan 14 item standar dari AA1000AS dan ISAE3000.

Hasil dan Pembahasan

Kualitas Assurance Statement per Perusahaan

Hasil penilaian kualitas *assurance statement* berdasarkan kategori perusahaan dengan menggunakan standar AA1000AS dan ISAE3000 dapat dilihat pada tebal berikut:

Tabel 1. Hasil Skoring Assurance Statement per Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase Ketaatan	Tingkat Kualitas AS
1	BBCA	2020	42	66	63,64%	Sedang
2	BBNI	2020	42	66	63,64%	Sedang
3	BBRI	2020	40	66	60,61%	Sedang
4	BBTN	2020	42	66	63,64%	Sedang
5	BMRI	2020	42	66	63,64%	Sedang
6	INCO	2020	42	66	63,64%	Sedang
7	TLKM	2020	38	66	57,58%	Sedang
8	UNVR	2020	35	66	53,03%	Sedang
9	ASII	2021	44	66	66,67%	Sedang
10	BBCA	2021	42	66	63,64%	Sedang
11	BBNI	2021	42	66	63,64%	Sedang
12	BBRI	2021	39	66	59,09%	Sedang
13	BBTN	2021	39	66	59,09%	Sedang
14	BMRI	2021	35	66	53,03%	Sedang
15	INCO	2021	42	66	63,64%	Sedang
16	INDF	2021	35	66	53,03%	Sedang
17	JSMR	2021	42	66	63,64%	Sedang
18	LSIP	2021	35	66	53,03%	Sedang
19	PGAS	2021	35	66	53,03%	Sedang
20	POWR	2021	35	66	53,03%	Sedang

Analisis Kualitas *Assurance Statement* yang Merujuk Kepada Standar AA1000AS dan ISAE3000 Serta Usulan Penyeragaman Standar pada *Sustainability Report*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase Ketaatan	Tingkat Kualitas AS
21	UNVR	2021	35	66	53,03%	Sedang
22	WIKA	2021	42	66	63,64%	Sedang
23	ANTM	2022	37	66	56,06%	Sedang
24	ASII	2022	27	66	40,91%	Sedang
25	BBCA	2022	42	66	63,64%	Sedang
26	BBNI	2022	42	66	63,64%	Sedang
27	BBRI	2022	39	66	59,09%	Sedang
28	BBTN	2022	39	66	59,09%	Sedang
29	BJBR	2022	39	66	59,09%	Sedang
30	BJTM	2022	42	66	63,64%	Sedang
31	BMRI	2022	35	66	53,03%	Sedang
32	DSNG	2022	35	66	53,03%	Sedang
33	EMTK	2022	42	66	63,64%	Sedang
34	ICBP	2022	35	66	53,03%	Sedang
Jumlah			1319	2244	58,78%	

Sumber : *Assurance statement data diolah peneliti*

Berdasarkan hasil skoring masing-masing *assurance statement* terlihat bahwa keseluruhan dari 34 sampel tingkat kualitas *assurance statement* masuk kategori sedang dengan nilai persentase bervariasi. Persentase tertinggi adalah *assurance statement* dari emiten No.9 ASII atau PT Astra Internasional Tbk tahun 2021 dengan nilai 44 atau persentase 66,67% dengan *assurance provider* Bureau Veritas. Artinya *assurance statement* No. 9 memenuhi 66,67% konten *assurance statement* sesuai dengan standar yang digunakan. Persentase terendah adalah juga *assurance statement* No. 24 dari emiten ASII tahun 2022 dengan nilai 27 atau persentase ketaatan sebesar 40,91% dengan *assurance provider* PWC. Artinya *assurance statement* emiten No. 24 tahun 2022 memenuhi 40,91 konten *assurance statement* sesuai dengan standar yang digunakan. Dalam tabel 4.7 di atas juga dapat dilihat bahwa beberapa emiten memiliki nilai yang sama dimana memiliki *assurance provider* yang sama juga, artinya *assurance provider* yang sama cenderung akan memiliki kualitas *assurance statement* yang sama.

Kualitas Assurance Statement per Sektor Usaha

Analisis ini nantinya akan menghasilkan informasi atas kualitas *assurance statement* berdasarkan sektor usaha. Jumlah skor *assurance statement* per sektor usaha didapat dari rata-rata yaitu jumlah skor dibagi dengan jumlah *assurance statement* per sektor usaha kemudian dibandingkan dengan nilai skor maksimal. Dapat dilihat dari tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kualitas Assurance Statement per Sektor Usaha

Sektor Usaha	Skor AS	Skor Maksimal AS	Persentase Ketaatan	Kualitas AS
Perbankan	40,2	66	60,87%	Sedang
Manufaktur	40,3	66	61,11%	Sedang
Pertambangan	40	66	60,61%	Sedang
Telekomunikasi	35,1	66	53,25%	Sedang
Jasa jalan tol	42	66	63,64%	Sedang
Perkebunan	35	66	53,03%	Sedang
Migas	35	66	53,03%	Sedang

Sektor Usaha	Skor AS	Skor Maksimal AS	Persentase Ketaatan	Kualitas AS
Konstruksi	42	66	63,64%	Sedang
Listrik swasta	35	66	53,03%	Sedang

Sumber : *Assurance statement* data diolah peneliti

Dari data pada tabel 2 di atas dapat diperoleh informasi bahwa sektor usaha dengan nilai ketaatan *assurance statement* tertinggi adalah sektor usaha jasa jalan tol dan konstruksi dengan skor sama 42 atau persentase ketaatan sebesar 63,64%. Sementara sektor usaha dengan tingkat ketaatan *assurance statement* terendah adalah perkebunan, migas dan listrik swasta dengan skor sama 35 atau persentase ketaatan 53,03%.

Hasil perhitungan peringkat ketaatan ini merujuk kepada penilaian melalui scoring yang ada pada bab 3 tabel 3.2 dan pengklasifikasian kualitas *assurance statement* pada bab 3 tabel.3.3. Hasil analisis ini mengkonfirmasi teori agensi yang dibuat oleh Jansen dan Meckling (2019) bahwa manajemen dapat mengambil keputusan yang berbeda dengan tujuan pemegang saham untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan tetapi juga untuk mengembangkan divisi usaha yang mereka pimpin. Kualitas *assurance statement* dengan kategori sedang juga mencerminkan kualitas *sustainability report* yang dibuat agen sudah cukup baik yang mencerminkan kinerja keuangan, lingkungan dan sosial perusahaan juga berjalan dengan baik.

Kualitas Assurance Statement Berdasarkan Standar

Analisis dibuat untuk dapat informasi dan gambaran bagaimana kualitas *assurance statement* per standar yang digunakan. Cara mendapatkan skor adalah dengan menjumlahkan skor *assurance statement* perusahaan berdasarkan standar yang digunakan dan membandingkannya dengan skor maksimal masing-masing standar sehingga akan didapatkan persentase ketaatan, dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kualitas Assurance Statement per Standar

Standar AS	Jumlah Skor AS	Skor Maksimal	Persentase Ketaatan	Tingkat Kualitas AS
AA1000AS	898	1452	61,85%	Sedang
ISAE3000	421	792	53,16%	Sedang

Sumber : *Assurance statement* data diolah peneliti

Dari data di tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tertinggi *assurance statement* ada pada standar AA1000AS dengan total nilai 898 dibandingkan skor maksimal 1452 dan persentase ketaatan 61,85% sementara *assurance statement* yang menggunakan standar ISAE3000 mendapatkan nilai 421 dibandingkan skor maksimal 792 dengan persentase ketaatan 52,16%. Meskipun ada perbedaan persentase dimana standar AA1000AS lebih tinggi persentase ketaatannya dibandingkan dengan standar ISAE3000 namun tingkat kualitas nya berada di level yang sama yaitu sedang.

Hasil perhitungan peringkat ketaatan ini merujuk kepada penilaian melalui scoring yang 2 dan pengklasifikasian kualitas *assurance statement*. Dengan kualitas *assurance statement* berkategori sedang seperti hasil analisis di atas, mengkonfirmasi bahwa *sustainability report* yang dihasilkan perusahaan juga dapat dikatakan cukup baik yang menjadi cermin bahwa tujuan perusahaan bukan hanya untuk kepentingan sendiri tetapi juga memberikan manfaat untuk *stakeholdernya* sebagaimana disampaikan di dalam teori *stakeholder* menurut Freeman dan Reed (1983).

Kualitas Assurance Statement Berdasarkan Assurance Provider

Analisis ini untuk mendapatkan informasi *assurance provider* mana yang menerbitkan *assurance statement* dengan kualitas terbaik dari segi penilaian ketaatan atas konten. Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan skor dari masing-masing *assurance provider* untuk didapat nilai rata-rata kemudian dibandingkan dengan skor maksimal sehingga akan didapat persentase ketaatan dari masing-masing *assurance statement*. *Assurance provider* yang terlibat dalam sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Daftar Assurance Provider

<i>Assurance Provider</i>	Skor Rata-rata AS	Skor Maksimal AS	Persentase Ketaatan AS	Tingkat Kualitas AS
SR Asia	42	66	63,64%	Sedang
Moores Rowland	35	66	53,03%	Sedang
CBC Global	39,2	66	59,34%	Sedang
SGS Indonesia	38	66	57,58%	Sedang
BSI Indonesia	37	66	56,06%	Sedang
Bureu Veritas	44	66	66,67%	Sedang
PWC	27	66	40,91%	Sedang
TUVRheinland Indonesia	42	66	63,64%	Sedang

Sumber : *Assurance statement* data dioalh sendiri

Dari data pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa seluruh *assurance statement* yang menjadi objek penelitian mempunyai level kualitas yang sama yaitu sedang, namun jika dilihat dari persentase ketaatan isi konten terdapat perbedaan. *Assurance statement* dengan tingkat ketaatan tertinggi dikeluarkan oleh *provider* Bureu Veritas dengan persentase tingkat ketaatan sebesar 66,67% sementara persentase tingkat ketaatan yang paling rendah adalah *assurance statement* yang dikeluarkan oleh PWC dengan persentase ketaatan sebesar 40,91%.

Hal menarik yang dapat dilihat dari data di atas adalah *assurance statement* dengan tingkat ketaatan tertinggi dan terendah dikeluarkan oleh *assurance provider* yang menggunakan standar ISAE3000, namun secara umum tidak ada perbedaan kualitas yang signifikan antara *assurance statement* yang menggunakan standar AA1000AS dan ISAE3000. Namun yang perlu menjadi perhatian adalah bahwa *assurance provider* menerbitkan *assurance statement* menggunakan template, sehingga kepada perusahaan manapun dengan sektor usaha yang beraneka ragam nilai dan kualitas *assurance statement* akan tetap sama. Sebagai contoh adalah *assurance statement* yang dikeluarkan oleh SR Asia sebagai *assurance provider* yang terbanyak dalam objek penelitian ini, seluruh skor *assurance statement* adalah sama karena *template* yang digunakan sama persis.

Penggunaan *template* ini sedikit banyak dapat menimbulkan sebuah keraguan dan kebingungan bagi *stakeholder* sebagai pengguna *sustainability report* yang dapat mempengaruhi kredibilitas *sustainability report* itu sendiri. Tujuan utama adanya *assurance statement* pada *sustainability report* untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kredibilitas dikhawatirkan tidak tercapai jika *assurance provider* menggunakan *template* yang sama untuk setiap *sustainability report* yang mempunyai data dan latar belakang berbeda.

Hasil perhitungan peringkat ketaatan ini merujuk kepada penilaian melalui scoring dan pengklasifikasian kualitas *assurance statement*. Kualitas *assurance statement* berdasarkan *provider* berkategori sedang atau bisa disetarakan dengan cukup baik mengkonfirmasi teori legitimasi yang disampaikan oleh O'Donovan (2002) yang berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. *Assurance provider* sebagai penyedia jasa audit atas laporan tanggungjawab sosial memberikan nilai kepercayaan dan legitimasi yang kuat atas laporan yang dibuat oleh badan usaha. Produk yang dihasilkan oleh *assurance provider* adalah *assurance statement* yang merupakan risalah dan pendapat atas sebuah laporan dengan merujuk kepada nilai dan standar yang berlaku.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini serta pembahasan yang telah disampaikan pada bab terdahulu, dapat dirangkum kesimpulan sebagai berikut: (1) hasil dari analisa deskriptif didapat informasi dan fakta bahwa tingkat kualitas *assurance statement* atas emiten terindeks Sri-Kehati periode 2020-2022 seluruhnya berkategori sedang dengan persentase ketaatan terhadap item konten tertinggi mencapai 66,67% menggunakan standar ISAE3000. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kualitas *assurance statement* emiten yang terindeks Sri-Kehati periode 2020-2022 baik yang menggunakan standar AA1000AS maupun ISAE3000. (2) Tidak terdapat perbedaan kualitas *assurance statement* yang signifikan dari emiten terindeks Sri-Kehati 2 periode 2020-2022 per bidang usaha, seluruh hasil penilaian kualitas berkategori sedang dengan perbedaan persentase ketaatan. Dan (3) Kualitas *assurance statement* yang diterbitkan oleh masing-masing *assurance provider* secara umum menggunakan template masing-masing untuk setiap *assurance statement* yang direview sehingga hasil penilaian kualitas cenderung sama dengan perusahaan dan sektor usaha yang berbeda. Seluruh *assurance statement* yang dikeluarkan oleh *provider* berkategori sedang dengan perbedaan pada persentase ketaatan.

BIBLIOGRAFI

- Coram, P. J., Monroe, G. S., & Woodliff, D. R. (2009). The value of assurance on voluntary nonfinancial disclosure: An experimental evaluation. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 28(1), 137–151.
- Cormier, D., Ledoux, M., & Magnan, M. (2011). The informational contribution of social and environmental disclosures for investors. *Management Decision*, 49(8), 1276–1304.
- Darwin, A. (2006). Sustainability Reporting/Laporan Keberlanjutan. *Makalah Disajikan Pada Kuliah Perdana Di Banda Aceh: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unsyiah, Banda Aceh*.
- Dewi, N. P. R. C., Yudianti, F. N., & Anggraini, R. R. (2019). Kualitas Assurance Statement atas Sustainability Reports (Studi empiris di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2).
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and stakeholders: A new perspective on corporate governance. *California Management Review*, 25(3), 88–106.
- Global Reporting Initiative. (2013a). *Sustainability reporting guidelines*. Amsterdam, The Netherlands: GRI.

- Global Reporting Initiative. (2013b). *The External assurance of sustainability reporting*. Amsterdam, The Netherlands: GRI.
- Janggu, T., Darus, F., Zain, M. M., & Sawani, Y. (2014). Does good corporate governance lead to better sustainability reporting? An analysis using structural equation modeling. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 145, 138–145.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.
- Kolk, A., & Perego, P. (2010). Determinants of the adoption of sustainability assurance statements: An international investigation. *Business Strategy and the Environment*, 19(3), 182–198.
- Loft, A., & Humphrey, C. (2010). International Federation of Accountants. In *Handbook of Transnational Economic Governance Regimes* (pp. 395–407). Brill Nijhoff.
- O'donovan, G. (2002). Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 344–371.
- Razak, N., Aprianto, R., Rinaldi, A., & Meiden, C. (2022). *Analisis Isi Atas Kualitas Assurance Statement Pada Sustainability Report Emiten Terindeks Sri-Kehati Periode 2017-2021 (Vol. 11, Issue 2, pp. 166–177)*.
- Solikhin, A., & Lubis, T. A. (2019). *Kinerja Perusahaan Tinjauan Reputasi Perusahaan dan CSR*. Salim Media Indonesia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif. 4th ed.* CV Alfabeta.

Copyright holder:

Rahmat Arafat Nasution, Carmel Meiden (2024)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

